

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Pendidikan diartikan juga sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkannya tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu sifatnya abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.²

Tujuan tersebut tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3, yaitu:

Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Salah satu upaya untuk mewujudkan dan mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu dengan melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan adalah

¹ Hasbullah. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Edisi Revisi, h.1.

² *Ibid.* h. 10.

³ *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas & PPRI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Kewajiban Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 6.

wahan yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan yang dimaksud terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal.

Tentang pendidikan telah dibahas didalam Al-qur'an Surat Al-Mujadilah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ . (المجادلة: ١١)

Ayat tersebut menggambarkan bahwa tidak sama antara orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dengan orang yang tidak berilmu.⁴ Ilmu dalam hal ini tentu tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman.

Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sebagaimana lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien diri dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik warga negara.

Sekolah menengah pertama yang merupakan salah satu tingkatan pendidikan formal harus menjadi perhatian penting. Dalam tingkatan ini terdapat berbagai bidang ilmu yang dipelajari siswa salah satunya adalah matematika.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan tafsir jilid VIII*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h.420

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek yang abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.⁵

Matematika menekankan pada penyelesaian suatu masalah, dan masalah dalam matematika tersebut biasanya disajikan dalam bentuk soal matematika. Suatu pertanyaan merupakan suatu masalah jika seseorang belum mempunyai aturan atau hukum tertentu yang segera dapat dipergunakan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Salah satu model yang cocok untuk pemecahan masalah adalah model pembelajaran osborn. Melalui model pembelajaran osborn siswa dilatih memecahkan masalah-masalah dengan menggunakan kreatifitasnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Universitas Pasundan yang bernama Desi Lumba Batu pada tahun 2017 yang berjudul *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN OSBORN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS DAN SELF-CONFIDENCE SISWA SMP*.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika yang mengajar di SMPN 10 BANJARBARU. Guru dalam pembelajaran matematika lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional, dimana guru menjelaskan materi pembelajaran kemudian siswa mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, setelah itu

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

⁶ Desi Lumba Batu, 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Osborn Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Dan Self-Confidence Siswa SMP*. *Jurnal unpas*.

guru memberikan latihan atau penugasan kepada siswa. Sehingga kurang memicu kreatifitas siswa dalam pembelajaran khususnya dalam materi luas bangun datar tidak beraturan. Hal ini dikarenakan menurut beliau dapat menghemat waktu dan merupakan suatu kebiasaan yang telah dilakukan selama bertahun-tahun yang sulit untuk diubah. Sehingga timbul kebosanan dan ketakutan siswa terhadap pembelajaran matematika, hal ini berdampak pada hasil belajar matematika siswa yang rendah.

Melihat permasalahan diatas perlu adanya peningkatan pemahaman konsep pada materi Luas Bangun Datar Tidak Beraturan pada siswa kelas VII. Karena dalam materi luas bangun datar tidak beraturan lebih mengutamakan kreativitas siswa untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu diperlukan model yang cocok untuk memancing kreativitas siswa.

Maka dengan itu peneliti mengadakan penelitian pada judul " Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Osborn Dalam Materi Luas Bangun Datar Tidak Beraturan Pada Siswa Kelas VII di SMPN 10 Tahun Pelajaran 2018/2019".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Osborn Dalam Materi Luas Bangun Datar Tidak Beraturan Pada Siswa Kelas VII di SMPN 10 Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Osborn Dalam Materi Luas Bangun Datar Tidak Beraturan Pada Siswa Kelas VII di SMPN 10 Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Kegunaan(Signifikasi) Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Sebagai informasi bahwa sejauh mana efektivitas penggunaan model pembelajaran Osborn terhadap materi Luas Bangun Datar Tidak Beraturan.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan dapat termotivasi untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam pembelajaran matematika.
- b. Dapat meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan informasi dan sebagai motivasi dalam penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai informasi dan wawasan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

- b. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Antasari Bnjarmasin.

E. Definisi Operasional dan Lingkupan Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam menginterpretasi judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam kajian permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut :

a. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, akibatnya, pengaruhnya, ada kesannya, dan dapat membawa hasil atau berhasil guna.⁷ Efektifitas adalah usaha sadar untuk berusaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁸

Jadi efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini diukur dari pemahaman konsep yang dilihat dari penilaian posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan penilaian pretest dalam satu kelas, dan hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 284

⁸ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h.164

b. Penggunaan model pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran menurut Soekamto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: "Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar".⁹ Penggunaan model pembelajaran yang di maksud peneliti adalah pemakaian atau pemanfaatan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses mengajar matematika agar tercipta aktivitas belajar mengajar lebih efektif.

c. Model Osborn

Metode brainstorming adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat atau komentar sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai cara untuk mendapatkan banyak ide dari kelompok diskusi dalam waktu yang singkat. Brainstorming sangat penting untuk proses kreatif.

Menurut Correl, ada lima tingkatan dalam metode brainstorming. Pertama, mengumpulkan informasi. Kedua, menyerap informasi. Ketiga, menguji informasi yang didapatkan. Keempat, mengedapkan informasi hingga didapati sarinya. Kelima, mendapatkan pencerahan solusi atas permasalahan.¹⁰

2. Lingkup Pembahasan

⁹ Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*, (Jakarta: kencana, 2010), h.21

¹⁰ Haryanto, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 60.

Adapun ruang lingkup pembahasan skripsi yang akan diaparkan peneliti agar tidak meluas diantaranya sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi Luas Bangun Datar Tidak Beraturan.
- b. Peneliti hanya memfokuskan kepada pemahaman siswa terhadap materi Luas Bangun Datar Tidak Beraturan
- c. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas VII di SMPN 10 BANJARBARU.
- d. meneliti efektivitas model pembelajaran Osborn pada materi Luas Bangun Datar Tidak Beraturan.

F. Anggapan Dasar Dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa untuk memahaminya. Karena matematika itu sendiri yang bersifat abstrak dan bertolak belakang dengan pemikiran siswa yang umumnya berfikir konkrit. Salah satu cara agar siswa mampu berpikir matematika secara abstrak adalah dengan menggunakan model pembelajaran, sehingga mudah memahami dan melekat.

2. Hipotesis

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran osborn tidak efektif pada materi Luas Bangun Datar Tidak Beraturan di SMPN 10 BANJARBARU.

H_a : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran osborn efektif pada materi Luas Bangun Datar Tidak Beraturan di SMPN 10 BANJARBARU.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan Sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri dari sub bab yakni sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan(signifikasi)Penelitian, Definisi Operasional dan Lingkupan Pembahasan, Anggapan Dasar dan Hipotesis, dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Landasan Teori, yang berisi penjelasan evektifitas, penjelasan penggunaan model pembelajaran, penjelasan model Osborn, Penjelasan Materi Luas Bangun Datar Tidak Beraturan.

BAB III adalah Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian atau populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data,Pengembangan instrumen Test, Pengujian Instrumen Test, Hasil Uji Coba Instrumen Test.

BAB IV adalah penyajian data yang berisi deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V adalah Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.